

**PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DI SEKOLAH KHOIRIYAH
WITTAYA MULNITHI PROVINSI YALA
(THAILAND SELATAN)**



Skripsi

Disusun Oleh:

Mr. Maposee Panawa

16220078

Pembimbing:

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd.

NIP 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-631/Un.02/DD/PP.00.9004/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DI SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MR. MAPOSEE PANAWA**
Nomor Induk Mahasiswa : **16220078**
Telah diujikan pada : **Rabu, 14 April 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607b04k208

 Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607c6c95e20

 Penguji II

Arya Fendha Ibnu Shima, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607f9eac52648



 Yogyakarta, 14 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607e016a06d4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mr. Maposee Panawa
NIM : 16220078
Judul Skripsi : Pembinaan Disiplin Santri di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi
Provinsi Yala (Thailand Selatan)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 April 2021

Mengetahui;

Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd.

NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mr. Maposee Panawa
Nim : 16220078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul pembinaan disiplin santri di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 09 April 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA



Mr. Maposee Panawa

NIM. 16220078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan

karya sederhana ini yang penuh

dengan pengalaman, dan perjuangan khususnya untuk:

Almarhum Ayah Mustafa bin Cikwa dan Ibu Zamani Binti Nikshik

Yang selalu memberikan kasih sayang, restu dan doa setiap waktu untuk penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya dalam diri Rasulullah kamu ia menemukan teladan yang baik..”

(QS. Al-Ahzaab:21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abror Sodik, *Hadis BKI*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), Hlm. 118.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *'alamiin*. Segala puji dan syukur tidak lupa senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, ridho dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung yakni, Nabi Muhammad SAW sebagai sosok tauladan yang memberikan contoh terbaik untuk seluruh umatnya sepanjang masa.

Penulis tidak akan berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dukungan, arahan, bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., dan Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan dan ilmu dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membersamai penulis dalam memberikan ilmu dan bimbingan akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang senantiasa sabar dalam membimbing, mendidik, memotivasi dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Dr. Paisol Bantoonampha selaku kepala yayasan dan segenap guru dan karyawan Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi yang telah mendukung dan membantu peneliti hingga selesai skripsi ini.
8. Mr. Muhammad Soree selaku pengasuh asrama, Mr, Paisa Peanea selaku pengurus pondok pesantren dan Mr. Samsudin Maming selaku Ustadz di pondok pesantren dan seluruh keluarga di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi yang sudah membantu memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dalam melengkapi penulisan skripsi ini.
9. Santri pondok pesantren Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
10. Kedua orang tua, Ayah al-Marhum Mustafa bin Cikwa dan Ibu Zamani binti Nikshik dan saudaraku kakak Napisah bin Mustafa, abang Manasea bin Mustafa, adik Nuranis binti Mustafa. Terima kasih atas do'a yang dipanjatkan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing

dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang Panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.


11. Teman-teman keluarga besar Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) yang telah memberi dukungan kepada penulis.
12. Sahabat seperjuangan dari zaman mondok di Al fateh Islamic Institute yang selalu mengingatkan kebaikan dan menguatkan untuk terus berjuang dan bertahan menyelesaikan amanah yang belum terselsaikan yaitu, Hasan Sama e, Bulkini Sasu, Abdullah Muni.
13. Tim Praktik Pengalaman Lapangan Internasional (PPL-I) Malaysia 2019, khususnya Tim PPL-I di Yayasan Al-Jenderami, Dengkil, Selangor Malaysia yang sudah menjadi teman berjuang dalam pelaksanaan kegiatan PPLI dan Penelitian.
14. Seluruh teman BKI angkatan 2016, kususnya Yusuf Al Rais, Riki Maulida, Rifki selalu membantu dan mendampingi, Kelompok KKN 99 Wates Ngulakan, dan seluruh teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya di sini. Terimakasih atas doa, perhatian, motivasi, semangat dan kenangan terbaik yang telah diberikan kepada penulis.

Demikian skripsi ini telah ditulis dan disusun dengan sebaik mungkin, semoga seluruh tenaga, pemikiran yang telah penulis curahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membutuhkan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memperkaya hati untuk semakin dekat kepada Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis

mengharapkan saran dan kritik serta masukan yang membangun dalam perbaikan penulisan di masa depan.

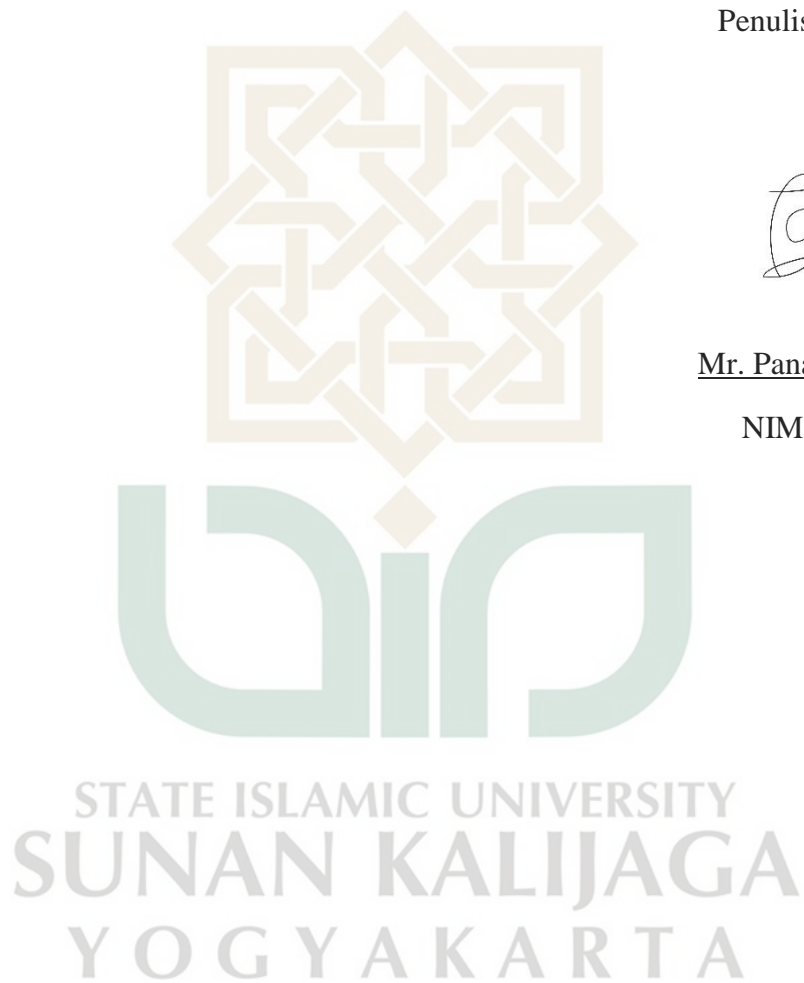
Yogyakarta, 9 April 2021

Penulis,



Mr. Panawa Panawa

NIM. 16220078



Abstrak

MR. MAPOSEE PANAWA (16220078), Pembinaan Disiplin Santri di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan); Program Studi Bimbingan Konseling Islami, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang dibina dalam pendidikan kepada para individu. Disiplin memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disiplin seperti kincir tanpa air, hidup akan berhenti, dan meskipun bergerak tentu tidak teratur dan tidak terarah secara baik. Disiplin adalah suatu tindakan atau sikap yang tidak serta merta muncul dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan pembentukan yang berkelanjutan atau terus menerus. Dalam hal ini, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah pelaku yang akan mempersiapkan individu memasuki kehidupan dewasa di dalam masyarakat. Disiplin di dalam lembaga pendidikan, selain membentuk nilai melalui penyesuaian dan interiorisasi kebebasan individu, juga mesti menyatakan pembentukan kepekaan atas tanggung jawab sosial. Sebab, penanaman nilai moral diri individu tidak akan mencukupi jika diberikan sekadar melalui proses penjelasan nilai yang memberikan otonomi dan kebebasan individu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pembinaan disiplin santri di sekolah Khoiriyah Wittaya mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini pembinaan disiplin santri di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi memiliki 5 (lima) bentuk pembinaan disiplin santri. Pembinaan disiplin santri di pesantren sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu keteladanan, pembiasaan, perhatian, teguran/nasehat dan hukuman. Hukuman di sini mempunyai tiga tahap atau tingkatan, yaitu hukuman terhadap pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Kata Kunci: *Pembinaan Disiplin, Santri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kajian Teori.....	14
H. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN).....	39
A. Gambaran Umum Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi	39
B. Sejarah Singkat.....	42
C. Struktur Organisasi.....	45

	D. Visi, Misi, Motto dan Tujuan	46
	E. Proses Pembelajaran	48
	F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	49
	G. Sarana dan Prasarana	54
	H. Ekstrakurikuler	56
	I. Program Pembinaan santri	58
BAB III	BENTUK PELAKSANAAN PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DI SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN)	61
	A. Keteladanan	61
	B. Pembiasaan	74
	C. Perhatian	80
	D. Teguran dan Nasehat	103
	E. Hukuman	105
BAB IV	PENUTUP	111
	A. Kesimpulan	111
	B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

DATA PRIBADI

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sejarah Perkembangan Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi	43
Tabel 2. Struktur Organisasi Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi.....	45
Tabel 3. Nama-nama guru di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi	50
Tabel 4. Jabatan-jabatan guru	52
Tabel 5. Peserta didik di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi	53
Tabel 6. Daftar sarana dan prasarana di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi	55
Tabel 7. Nama kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Disiplin Santri Di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan)”. Untuk menghindari terjadinya berbagai macam pemahaman pada judul ini, maka akan diuraikan dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Pembinaan Disiplin Santri

Pembinaan adalah perbaikan, penyempurnaan, usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Sedangkan menurut istilah “pembinaan” adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³

Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴ Secara etimologis, kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.⁵

²W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Bina Pustaka, 1985), hlm. 141.

³Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983), hlm. 6.

⁴Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 208.

⁵ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 8.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Manfred Ziemek dalam buku *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi* karya Abd. Halim Soebahar, mengklasifikasikan istilah santri ke dalam dua kategori, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama, dan juga mereka mengaji di mushola-mushola atau masjid-masjid pada malam hari saja, sementara siang harinya mereka pulang ke rumah, Usia santri bervariasi, adakalanya santri itu berusia dewasa, remaja, lansia bahkan anak-anak tinggal bersama di pesantren.⁶

Pembinaan disiplin santri adalah perbaikan, penyempurnaan, usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik melalui tata tertib, ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap peraturan tata tertib di pesantren.

2. Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan)

Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam atau pesantren, terletak di Jl. Gunungjanong no. 19, Kecamatan Betong, Kabupaten Betong, Provinsi Yala, Thailand, 95110. Adapun secara geografis batas-batas wilayah ialah sebelah utara adalah kampung

⁶ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren "Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren"*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm.39.

Gunung Janong, sebelah timur adalah kampung Bualuang, sebelah selatan adalah kampung Geting dan Kantor kabupaten Betong, sebelah barat adalah kampung Takkro.⁷

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pembinaan Disiplin Santri Di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan)” adalah penelitian yang memfokuskan pada perbaikan tata tertib dan kepatuhan kepada peraturan dan tata tertib peserta didik yang menuntut ilmu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pembinaan disiplin santri berupaya menjadi santri lebih taat kepada peraturan, tata tertib, norma yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi, yang meliputi waktu masuk dan keluar di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi, kepatuhan santri dalam berpakaian, kebersihan, dan kerapian diri, dan mengikuti kegiatan di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

B. Latar Belakang

Thailand adalah negara dengan jumlah penganut agama Budha terbesar di dunia. Walaupun demikian, bukan berarti tidak ada penganut agama Islam yang tinggal di sana. Thailand Selatan adalah salah satu daerah di Thailand yang memiliki jumlah Muslim yang cukup banyak. Hal ini karena ada sekitar 4% atau 2,3 juta muslim yang hidup di Thailand Selatan.

⁷ <http://guruismailyama.blogspot.com/p/blog-page.html>, diakses 06 oktober 2020 21:39

Daerah di Thailand selatan yang mayoritas diduduki oleh muslim antara lain Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Oleh karena jumlah yang banyak di daerah-daerah tersebut, muncullah perbedaan yang mencolok antara kebudayaan Islam dan Budha disana.⁸

Betong adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Yala, Thailand, dan betong adalah kabupaten yang terletak di antara perbatasan Thailand-Malaysia. Ada tiga golongan penduduk yang hidup di Betong, yaitu Muslim, Budha, dan Cina. Jumlah Muslim kurang lebih 75% sedangkan jumlah Budha dan Cina disana 25%.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda dan bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Dan secara perspektif ialah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah arahan, muatan dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak lepas dari kontrol manusia sebagai pendidik.

Menurut pandangan Piaget sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan di sisi lain sosial, intelektual

⁸ Usman Bueto, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M (Gerakan Perlawanan Minoritas terhadap Mayoritas)*, Graduating Paper, Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.⁹

Guru merupakan contoh utama dan pengaruh terhadap proses belajar santri. Dalam pandangan santri, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Oleh, karena itu pengaruh guru terhadap para santrinya sangat besar dan sangat menentukan.¹⁰

Selanjutnya dalam proses pendidikan bahwa pendidikan itu dapat sebagai upaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Salah satu upaya untuk mewujudkannya yaitu dengan mempersiapkan manusia muda yang menguasai alam dan lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang dibina dalam pendidikan kepada para individu. Disiplin memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia.¹¹ Tanpa disiplin seperti kincir tanpa air, hidup akan berhenti, dan meskipun bergerak tentu tidak teratur dan tidak terarah secara baik. Disiplin merupakan suatu tindakan atau sikap yang tidak serta merta muncul dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan pembentukan yang berkelanjutan atau terus menerus. Terbentuknya individu yang disiplin

⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.3.

¹⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Penerbit Erlangga), hlm. 16.

¹¹ Doni Koesoema, *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hlm. 236.

tentunya melibatkan banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti individu itu sendiri, keluarga, lingkungan, atau sistem peraturan yang ada dalam suatu komunitas, dan sebagainya. Ini menunjukkan disiplin tidak hanya mampu dicapai melalui dukungan satu faktor saja, akan tetapi melibatkan banyak faktor.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah pelaku yang akan mempersiapkan individu memasuki kehidupan dewasa di dalam masyarakat. Disiplin di dalam lembaga pendidikan, selain membentuk nilai melalui penyesuaian dan interiorisasi kebebasan individu, juga mesti menyatakan pembentukan kepekaan atas tanggung jawab sosial. Sebab, penanaman nilai moral diri individu tidak akan mencukupi jika diberikan sekadar melalui proses penjelasan nilai yang memberikan otonomi dan kebebasan individu.

Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi terkenal atas nama Pondok Bukit Takro yang telah didirikan oleh Babo Hj. Husen bin Hj. Yakkub. Sekolah ini salah satu lembaga Islam yang terletak di Betong, Yala, Thailand. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dengan mengajarkan mata pembelajaran umum (nasional) dan khusus (Islam) yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Sekolah Khoiriyah Wittaya Muknithi diupayakan mampu membina individu-individu di dalamnya (santri) untuk menjadi hamba yang mulia, tidak hanya di sisi Allah SWT, akan tetapi juga di sisi manusia. Perkara-perkara yang dilakukan dalam sekolah ini sangat erat dengan

keseharian para santri. Hal itu dikarenakan para santri hidup bersama dalam suatu lingkup komunitas. Berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah atau pondok pesantren diolah bersama-sama dengan harapan mampu mewujudkan santri yang berkualitas dalam teori maupun pengalaman.

Sekolah Khairiyah Wittaya Mulnithi memfasilitasi santrinya dengan tidak membayar biaya pendidikan, asrama, adapun bagi anak yatim tidak dikenakan biaya atau gratis semua serta memberi biaya hidup selama belajar di sekolah (pondok) ini, santri terbaik diberi beasiswa pendidikan, dll. Maka sekolah Khairiyah Wittaya Mulnithi kebanyakan dari anak-anak kabupaten Betong (Provinsi Yala) menjadi santrinya, ada juga yang luar dari Betong seperti dari Patani dan Narathiwat di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi mengfokuskan kepada kualitas santri supaya menjadi santri yang unggul di masyarakat. Santri yang berada di sekolah Khairiyah Wittaya Mulnithi secara keseluruhan adalah santri mukim karena mereka semua menetap hingga masa belajar selesai. Usia santri di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi dimulai dari seumur-anak sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), penelitian ini juga berfokus pada santri yang bermukim. Adapun penelitian ini dilakukan di Thailand khususnya sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) dengan alasan bahwa penulis belum menemukan tempat belajar atau pendidikan Islam seperti di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) karena disana salah satu sekolah pendidikan akademik dan agama (seperti pondok modern dan belajar kitab kuning) selain itu mengiringi

dengan beberapa program ekstrakurikuler seperti belajar pembangunan, kerajinan tangan, peternakan dan sebagainya hingga para santri mengabdikan (khidmat) diri kepada lingkungan dan masyarakat di tempat, ini adalah salah satu menjadi alasan penulis memilih di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi.

Adapun pembinaan disiplin santri yang penulis ingin ketahui di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi adalah bentuk pembinaan disiplin santri, upaya menjadi santri taat kepada peraturan, tata tertib, atau norma di sekolah (pondok) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk dan keluar di sekolah, kepatuhan santri dalam berpakaian, kebersihan, dan kerapian diri, serta mengikuti kegiatan di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi. Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi dengan judul “Pembinaan Disiplin Santri di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pembinaan disiplin santri di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk pembinaan disiplin santri di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pada khazanah pengetahuan masyarakat pada umumnya dan pesantren pada khususnya bahwa disiplin sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan untuk maemajukan pendidikan Islam dan bimbingan konseling Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penulis apabila nantinya penulis terjun di lapangan. Khususnya bagi pengurusan, ustadz dan pengasuh santri sebagai evaluasi dalam memberikan bimbingan yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan disiplin santri di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala, Thailand Selatan.

F. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis teliti yaitu tentang

pembinaan disiplin santri atau siswa, adapun karya ilmiah yang penulis jumpai antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Haniatul Af'idah 2011, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Munawir Komlek L Krapyak Yogyakarta". Skripsi ini menunjukkan bahwa: (1) pembinaan kedisiplinan di Komplek ada dua bentuk, yaitu preventif dan kuratif. Pembinaan yang bersifat preventif yang diterapkan adalah dengan keteladanan, pembiasaan, dan perhatian. Sedangkan pembinaan yang bersifat kuratif adalah dengan teguran serta nasihat dan hukuman. Hukuman di Komplek L memiliki 3 level atau tingkatan, yaitu pertama hukuman untuk pelanggaran ringan, kedua, hukuman untuk pelanggaran sedang, dan ketiga, hukuman untuk pelanggaran berat. Kedua pembinaan ini mendapatkan hasil yang baik, meskipun masih ada beberapa persen santri yang melakukan pelanggaran. (2) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri di Komplek L ada 2, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal santri melanggar yaitu motivasi santri belajar di pesantren yang masih rendah, lelah, malas, mengerjakan tugas luar pesantren, dan melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada kegiatan yang ada di pesantren. Sedangkan faktor eksternal santri yaitu dari ketegasan dan keterlibatan pengasuh yang perlu ditingkatkan, pengurus yang kurang konsisten

dalam menerapkan peraturan, keterlibatan ustadz menegakkan kedisiplinan yang perlu ditingkatkan, dan lingkungan sosial santri yang kurang disiplin sehingga memberikan pengaruh yang besar.¹²

2. Skripsi yang di tulis oleh saudari Farhatun'Aathiroh 2011, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta yang berjudul "Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Disiplin pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon". Skripsi ini menunjukkan bahwa, metode bimbingan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon adalah dengan (a) Bimbingan kelompok yang meliputi bimbingan klasikal dan pembinaan kelas. (b) Konseling individu, yang meliputi mekanisme penanganan kasus. Telah dilakukan, walaupun masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran dalam hal tata tertib, dan dapat terlihat perubahan pada siswa yang telah diberikan bimbingan kearah yang lebih baik.¹³
3. Skripsi yang di tulis oleh saudari Yunita Kurnia Sari 2018, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta yang berjudul "Penerapan Hukum Berjenjang untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 9

¹² Haniatul Af'idah, "Pembinaan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawir Komlek L Krapyak Yogyakarta" skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta 2011.

¹³ Farhatun'Aathiroh, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah Di Man Model Ciwaringin Cirebon", skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2011.

Bantul”. Skripsi ini mengkaji mengenai langkah-langkah penerapan hukuman berjenjang untuk meningkatkan disiplin siswa di MTSN 9 Bantul dilaksanakan dengan lima (lima) langkah, yaitu 1) Teguran, 2) Pemberitahuan Orang tua, 3) Pemanggilan Orang tua, 4) Skorsing, Dikeluarkan dari madrasah.¹⁴

4. Skripsi yang di tulis oleh saudari Erin Imaniani 2015, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul”. Skripsi ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N I Sedayu Bantul adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan.¹⁵
5. Skripsi yang di tulis oleh Anas Purwanto 2008, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, kegiatan muraja’ah al-Qur’an dilaksanakan setiap pagi sebelum

¹⁴ Yunita Kurnia Sari, “Penerapan Hukum Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTsN 9 Bantul”, skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2018.

¹⁵ Erin Imaniani, “Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA NI Sedayu Bantul”, Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2015.

pembelajaran berlangsung kurang lebih selama 30-40 menit dibimbing oleh guru. Kedua, peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin siswa, melalui kegiatan muraja'ah al-Qur'an memberikan pengaruh yang baik. Seperti halnya para siswa menjadi siap dalam mengikuti pelajaran, kemudian dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketiga, pendukung kegiatan tersebut adalah motivasi yang diberikan guru selalu bertambah, fasilitas ruangan yang diberikan memadai, istiqamah dalam muraja'ah. Faktor penghambat adalah adanya siswa yang datang terlambat, mushaf al-Qur'an yang disediakan kurang, keterbatasan tenaga pendidik.¹⁶

6. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Sigit Aprianto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 dengan judul "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Di Sleman 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta". Hasil dari skripsi ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan Kesadaran diri. 2) Meningkatkan ketaatan. 3) Memberikan keteladanan. 4) Memotivasi. 5) Memberikan Hukuman. 6) Menciptakan lingkungan disiplin dan 7) Melatih disiplin.¹⁷

¹⁶ Anas Purwanto, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁷ Mohammad Sigit Aprianto, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Di Sleman 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yogyakarta 2017.

Dari beberapa skripsi di atas secara umumnya membahas tentang disiplin. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah pembinaan disiplin santri. Penelitian ini berfokus kepada bentuk pembinaan disiplin santri oleh sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi upaya menjadi santri lebih taat kepada peraturan, tata tertib, atau norma yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk dan keluar di sekolah, kepatuhan santri dalam berpakaian, kebersihan, dan kerapian diri, serta mengikuti kegiatan di sekolah.

G. Kajian Teori

1. Pengertian Pembinaan Disiplin Santri

Pembinaan adalah pembaharuan atau perbaikan.¹⁸ Pembinaan merupakan proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah “pembinaan” adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan keperibadian dengan segala aspeknya.¹⁹

Adapun pengertian menurut para ahli diantaranya:

- a. Pembinaan menurut A. Mungunhardjana adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan

¹⁸ W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*..., hlm.141.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*..., hlm. 6.

mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.²⁰

- b. Pembinaan menurut Zakiah Darajat adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²¹
- c. Pembinaan adalah segala usaha, tindakan dan perbuatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau menyelenggarakan pengaturan sesuatu supaya dapat dan dikerjakan dengan baik, tertib, teratur, rapih dan seksama menurut rencana program pelaksanaan (dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistem, dan metode) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin.²²

Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan

²⁰ A. Mangunhardzaana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12.

²¹ Zakiah Darajat, *Pola Pembinaan mahasiswa IANI*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hlm.6.

²² Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar pembinaan Mental TNI, hlm.12.

sebagainya.²³ Secara etimologis, kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.²⁴ Dan juga disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat al-Qur'an dan hadis, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59, yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada ulil amri dari (kalangan) kamu...*"²⁵

Menurut Shochib jenis perilaku disiplin meliputi 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kepatuhan dinamis, yang bukan kepatuhan mati, 3) Kesadaran, 4) Rasional, 5) Keteladanan, 6) Keberanian dan kejujuran. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk dalam perilaku disiplin yang mengarah pada disiplin dalam beribadah.²⁶

2. Komponen Pembinaan Disiplin Santri

Adapun secara umum unsur-unsur yang terdapat di dalam pembinaan disiplin santri adalah:

²³ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 208.

²⁴ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 8.

²⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Pena, 2006), hlm. 88.

²⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hlm. 14.

a. Subjek atau Pelaksana Pembinaan Disiplin Santri

Yang dimaksud dengan subjek atau pelaksana pembinaan disiplin adalah para ustadz, pengasuh, dan pengurus atau sekelompok orang yang bersangkutan dalam pelaksanaan pembinaan disiplin. Dalam konteks ini maka bukan mudah dalam melaksanakan pembinaan disiplin santri melainkan dibutuhkan suatu kemampuan dan keahlian yang cukup memadai dalam rangka untuk mencapai apa yang dicita-citakan dalam proses pembinaan disiplin santri.

b. Objek atau Sasaran Pembinaan Disiplin Santri

Yang dimaksud dengan objek atau sasaran pembinaan disiplin santri adalah sekelompok masyarakat dan komunitas orang yang dibina dan diarahkan oleh pelaksana pembinaan disiplin atau subjek, atau dengan kata lain sasaran pembinaan adalah kelompok masyarakat yang ditujukan oleh kegiatan pembinaan yang

diselenggarakan. Adapun yang menjadi sasaran dalam pembinaan disiplin santri adalah berasal dari para santri mukim yang ada di

Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi.

c. Tempat atau Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Santri

Pelaksanaan pembinaan disiplin santri yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pembinaan disiplin dan kaitannya dengan pemilihan materi, tempat dan waktu.

Pembina disiplin membutuhkan peranan dan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaannya. Pembina disiplin tentu harus seorang yang berilmu pengetahuan segala bidang dan cukup untuk membina disiplin santri agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh orang yang dibina. Selain itu penyesuaian materi harus sesuai dengan kondisi orang yang dibina. Adapun tempat yang dimaksudkan adalah Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi menjadi tempat pelaksanaan pembinaan disiplin santri dan masyarakat sekitarnya.

3. Metode Pembinaan Disiplin Santri

Metode atau cara akan membantu peserta pembinaan dalam berfikir dan mengungkapkan dirinya, yaitu mampu memberikan macam-macam jawaban dalam berbagai pemecahan masalah.

a. Pemikiran dan Perasaan Terbuka

Cara yang paling sederhana untuk merangsang pemikiran adalah dengan mengajukan pertanyaan yang memberikan kesempatan timbulnya berbagai macam jawaban sebagai ungkapan pikiran dan perasaan, serta dengan membantu peserta pembinaan untuk mengajukan pertanyaan. Sebelumnya telah ditekankan betapa pentingnya seorang guru atau pembina mampu mengajukan

pertanyaan-pertanyaan menantang untuk membentangkan imajinasi dan cakrawala mental peserta.²⁷

b. Kreatifitas yang Harus Dipupuk

Kreatifitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial-ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, dan yang lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif dapat ditingkatkan, dan karena itu perlu dipupuk sejak dini.

Memang harus diakui bahwa setiap orang berbeda dalam macam bakat yang dimiliki serta derajat atau tingkat dimilikinya bakat tersebut. Adanya perbedaan bakat tentu dialami oleh setiap guru atau pembina dan orang tua peserta pembinaan. Semua peserta pembinaan mempunyai bakat tertentu, tetapi masing-masing dalam bidang yang berbeda dan yang satu lebih menonjol daripada yang lain. Walaupun setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang tidak dapat diwujudkan.²⁸

²⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.100.

²⁸ *Ibid*, hlm. 52.

c. Dialog dan Diskusi

Sesungguhnya orang tua dan pendidik atau pembina mempunyai kemampuan memberikan perintah dan larangan secara langsung kepada anak atau peserta pembinaan, namun sedikit diantara mereka yang mampu memberikan perintah dengan dialog dan diskusi. Tidak diragukan lagi, diskusi merupakan prinsip Islam yang murni, karena Allah telah mensyariatkannya dalam perkara antara hakim dan terdakwa, antara pimpinan dan pegawainya dan antara guru atau pembimbing dengan peserta didiknya.

Ketika menggunakan metode dialog dan diskusi, adalah menghormati keputusan yang diambil dengan jalan dialog diantara orang tua dengan anaknya, pembina dengan peserta pembinaan, dan tidak boleh dibatalkan, atau menggantinya dengan keputusan sepihak dari salah satu pihak orang tua atau pembina, lalu mewajibkannya kepada seluruh anggota, sebab tindakan seperti ini

bisa menghilangkan kepercayaan anak maupun peserta pembinaan akan pentingnya metode yang sebenarnya baik.²⁹

Menurut Mangunhardjah untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

²⁹ Muhammad Syarif Al Shawwaf, *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm.185.

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimaanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Menurut Leah Davies, berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak yaitu:

- a. Kesopan Santunan

Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang terermin dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Suka Menolong

Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. Anak yang terbiasa suka menolong, maka anak akan merasa

ringan tangan membantu orang lain yang memerlukannya. Ini merupakan kebalikannya dari sikap tidak peduli atau masa bodo, maka ia akan bersikap cuek juga terhadap lingkungan sekitar.

- c. Ketepatan Waktu

Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal dan juga erminan dari sikap bertanggung jawab.

d. Rendah Hati

Pembiasaan ini merupakan penanaman dari sifat rendah hati. Anak yang memiliki sikap rendah hati lebih mudah diterima dalam kelompoknya dan dihargai. Kelak anak yang bersifat rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan sosial.

e. Kemandirian

Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak dini membentuk anak menjadi mandiri dan pemberani, dan sangat bermanfaat pada kehidupan kelak di tengah-tengah masyarakat.

f. Kedermawanan

Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada setiap temannya. Hal ini mengajarkan kepada anak tersebut untuk peka terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya.

g. Pembiasaan Rajin Belajar

Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini. Anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Sebab yang namanya pengetahuan dalam kehidupan itu terus menerus berkembang dari waktu ke waktu. Pada anak penting dibiasakan dan ditanamkan nilai pentingnya pengetahuan, sehingga anak berupaya secara terus

menerus untuk bisa mendapatkan pengetahuan sejalan dengan perkembangan zaman.³⁰

4. Bentuk Pembinaan Disiplin Santri

Beberapa bentuk pembinaan adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan kata dasarnya adalah teladan, yaitu (perbuatan dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.³¹ Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan kebenarannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.³²

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.³³ Oleh karena itu, diungkapkan dalam sebuah hadis yang artinya:

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, Majusi” (Riwayat Tirmidzi dan Thabrani. Dishahihkan oleh Al-Abani).³⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Andrianto, *Membentuk Anak Cerdas dan Tangguh*, (Yogyakarta, 2009), hlm. 48.

³¹ Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99.

³² Abdullah Nashih Ulwah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Asy-Stifa' Darul Fikir), hlm. 4.

³³ *Ibid.*, hlm. 64.

³⁴ Nabil Hamid Al-Ma'az, *Panduan Efektif Orang Tua Mensalilkan Anak*, (Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2007), hlm. 25.

c. Nasehat

Ada beberapa ciri dalam menyampaikan nasihat dan pengajaran, yaitu:

- 1) Menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan dan penolakan.
- 2) Pengarahan al-Qur'an dengan wasiat dan nasihat.³⁵

d. Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial.

e. Hukuman

Hukuman merupakan cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Dalam menggunakan metode hukuman ini, Rasulullah SAW memberikan gambaran, yaitu:

- 1) Menunjuk kesalahan dengan pengarahan.
- 2) Menunjuk kesalahan dengan keramah tamahan.
- 3) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
- 4) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.
- 5) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya).

³⁵ Abdullah Nashih Ulwah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, hlm. 70.

- 6) Menunjuk kesalahan dengan memukul.
- 7) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.³⁶

Selain itu, pokok-pokok hukuman yang baik, yaitu:

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran.
- 2) Hukuman yang diberikan harus bersifat konsisten.
- 3) Bagaimanapun bentuk hukuman yang diberikan harus bersifat impersonal sehingga tidak ada interpretasi “kejahatan” kepada pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus bersifat konstruktif sehingga mampu memberikan motivasi untuk yang disetujui secara sosial yang akan mendatang.
- 5) Hukuman tidak boleh menjadikan terdakwa merasa terhina atau menjadikan rasa permusuhan.³⁷

5. Langkah-Langkah Pembinaan Disiplin Santri

Langkah-langkah dalam pelaksanaan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia ini agar dapat terlaksana dengan efektif diantaranya:

- a. Menganalisis kebutuhan lembaga, kebutuhan tugas dan kebutuhan siswa
- b. Menentukan sasaran dan meteri program pembinaan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 158.

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Dua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 89.

- c. Menentukan metode dan prinsip yang digunakan
- d. Mengevaluasi program pembinaan.³⁸

6. Materi Pembinaan Disiplin Santri

Adapun materi pembiasaan keagamaan itu salah satu materi untuk membina disiplin santri yaitu mengikut ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam al-Qur'an dan Hadits, pada garis besarnya ajaran agama Islam ada 4 unsur yaitu:³⁹

- a. Akidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap Muslim yang dirumuskan dalam ajaran “Enam Rukun Iman” yakni iman kepada Allah SWT, Malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rasul-Nya, dan hari akhir.
- b. Akhlaq, merupakan unsur yang penting dalam ajaran Islam. Menurut Imam Al-Ghozali dalam Ihya' Ulumuddin, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa pertimbangan pikiran.
- c. Ibadah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam “Lima Rukun Islam” meliputi: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji. Ibadah merupakan manifestasi iman umat Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits, serta sebagai pernyataan syukur manusia atas segala nikmat yang diterima dari Allah SWT.

³⁸ Slamet santoso, *Teori-Teori Psikologo Sosial*, (Bandung, Refika Adimata, 2010), hlm.139.

³⁹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam 11*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 3-4.

- d. Mu'amalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar manusia, baik sesama agama maupun berlainan agama, juga mengatur hubungan manusia dengan alam.⁴⁰

7. Disiplin Menurut Padangan Islam

a. Disiplin Terhadap Waktu

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada.

Kewajiban seorang Muslim terhadap waktu adalah menjaganya sebagaimana ia menjaga hartanya. Hendaklah bersemangat memanfaatkan seluruh waktunya dalam berbagai aspek yang memberikan faedah dalam agamanya, duniawinya, pengabdianya terhadap umat dengan baik dan menguntungkan, serta peningkatan spiritual maupun material.

Diantara nikmat yang sering dilupakan oleh mayoritas umat manusia dan tidak tau akan kadar nilainya serta tidak menunaikan hak mensyukurinya ialah nikmat waktu luang. Waktu luang tentu tidak dibiarkan kosong selamanya. Sudah tentu diisi dengan kebajikan atau keburukan. Barang siapa tidak menyibukkan dirinya dalam kebenaran, tentunya ia akan disibukkan dengan kebatilan.⁴¹

⁴⁰ Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 39.

⁴¹ Syeh Yusuf Al-Qardhawy, *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 37-57

Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu yang akan membuat seseorang sengsara. Oleh sebab itu, hendaklah setiap individu dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*⁴²

Allah SWT bersumpah dengan memakai masa. Sebab masa itu mengandung banyak peristiwa dan contoh yang menunjukkan kekuasaan-Nya, disamping itu juga menunjukkan betapa bijaksananya Allah. Kemudian Allah mengajarkan kepada kita bahwa masa itu adalah salah satu diantara makhluk Allah. Masa merupakan wadah yang di dalamnya terjadi berbagai peristiwa baik atau buruk.⁴³

Kemudian sesungguhnya manusia itu adalah rugi dalam amal perbuatannya kecuali orang-orang yang Allah kecualikan. Yakni orang-orang yang mempunyai sifat: (a) beriman, (b) beramal sholeh, (c) saling berwasiat kepada kebenaran, dan (d) saling berwasiat kepada kesabaran.⁴⁴

⁴² Quran.alshia.org/id/tafsir/juz30/103.htm, diakses pada hari Selasa, tanggal 09 Juni 2020.

⁴³ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1993). hlm. 410.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 412.

Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan yang diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina Ali ra. Pernah berkata:

“Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin diharapkan kembali esok”.⁴⁵

Jika demikian, waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan kalaupun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif maka manusiapun diliputi oleh kerugian. Disinilah ditemukan sekian banyak hadits Nabi SAW, yang memperingatkan manusia agar mempergunakan waktu dan mengaturnya sebaik mungkin. “Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-siakan) banyak manusia, kesehatan dan waktu”.⁴⁶

b. Disiplin Terhadap Peraturan

Selain disiplin terhadap waktu, Islam juga memerintahkan untuk selalu konsisten atau disiplin terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 112 yang Artinya:

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.⁴⁷

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 585.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 586.

⁴⁷ Revivalfaithofpeace.blogspot.com, diakses pada tanggal 09 Juni 2020.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, melainkan juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit.

Setelah memerintahkan berbuat segala macam kebaikan yang sesuai tuntunan wahyu, kini dilarangnya melakukan segala macam keburukan dengan menyatakan “dan janganlah kamu semua melampaui batas” yang ditetapkan Allah dan yang digariskan oleh fitrah kesucian kamu, antara lain dengan mempersekutukan dan mendurhakai Allah SWT, melakukan perusakan di bumi, atau membebani diri melebihi kemampuan.

“Sesungguhnya Dia menyangkut apa yang kamu lakukan Maha Melihat” kemudian memberi balasan dan ganjaran sesuai amal perbuatan kamu.⁴⁸

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhamad SAW. untuk konsisten melaksanakan dan menegakkan tuntunan wahyu-wahyu Ilahi sebaik mungkin sehingga terlaksana secara sempurna sebagaimana mestinya. Tuntunan wahyu bermacam-macam, mencakup seluruh persoalan agama dan kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian, perintah tersebut mencakup perbaikan kehidupan duniawi dan ukhrawi, pribadi, masyarakat, dan

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 764.

lingkungan. Karena itu perintah ini sungguh sangat berat itu sebabnya sahabat Nabi Ibnu Abbas RA. berkata:

“Tidak ada ayat yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Lebih berat dari ayat ini”.

Dan agaknya itu pula sebabnya sehingga Nabi Muhammad SAW. Bersabda bahwa Surah Huud menjadikan beliau beruban.⁴⁹

Al-Biqa'i menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan dan melarang itu tidak lain tujuannya kecuali untuk mendidik jiwa manusia bukan karena kebutuhan-Nya kepada apa yang diperintahkan-Nya itu. Manusia tidak akan mampu mengagungkan Allah sebenar-benar pengagungan, dan agama ini sendiri sangat kukuh, tidak seorang pun yang bermaksud lebih mengukuhkannya lagi kecuali akan terkalahkan olehnya. Karena itu, Allah SWT telah ridha dengan moderasi dalam beramal.⁵⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 764.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 767.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 60.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵²

Penentuan subjek penelitian menggunakan *sampling purpose*, yakni sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.⁵³ Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Yayasan (Dr. Paisal Bantoonampa, menjabat sebagai kepala yayasan dan menerima ijin)
- 2) Pengasuh (Mr. Muhmad Soree, menjabat sebagai ketua asrama atau pengasuh asrama)
- 3) Pengurus (Mr. Paisa Peanea, menjabat sebagai pengurus)
- 4) Ustadz (Mr. Samsuden Maming, menjabat sebagai ustadz atau guru agama)
- 5) Santri (Mr. Abdulwaris Jehma pelajar kelas 3 SMA atau 3 Tsanawiyah, Mr. Irfan Payi pelajar kelas 1 SMP atau 1 Mutawasit, dan Mr. Salahuddin Sateba pelajar kelas 3 SMP atau 3 mutawasit, Mr. Atif binlek belajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit, Mr. Amin Doloh pelajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit, Mr. Amree Mahama pelajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit, dan Mr. Kamrun Topa pelajar kelas 2 SMP atau 2

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 98.

Mutawasit). Semua santri ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini dikarenakan mereka pernah melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi seperti bolos mengaji, tidak ikut belajar kitab kuning, tidak sholat berjamaah dll.

- b. Objek penelitian ini adalah bentuk pembinaan disiplin santri di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan). Alasan penulis memilih sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah disebabkan oleh sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi adalah satu-satunya sekolah yang menerapkan pendidikan umum dan pendidik non akademik yaitu pendidik basis pondok pesantren dan keagamaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan dan untuk memperoleh data gambaran secara umum

⁵⁴ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi, khususnya untuk mengamati bentuk pembinaan disiplin santri seperti hukuman, perhatian, nasehat, pembiasaan dan ketauladanan di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.⁵⁵

Wawancara yang digunakan oleh penulis di sini adalah wawancara jenis terstruktur dan non-terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam desain penelitian. Wawancara tersebut penulis gunakan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembinaan disiplin santri seperti hukuman, ketauladanan, nasehat, kebiasaan dan perhatian di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

Adapun wawancara non-terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau informasi tunggal.⁵⁶

⁵⁵ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif. Cet. Keduapuluh Tiga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 191.

Pelaksanaan wawancara ini menganalisis seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih detail tentang bentuk pembinaan disiplin santri di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan santri taat kepada peraturan, tata tertib, atau norma di sekolah (pondok) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk dan keluar di sekolah, kepatuhan santri dalam berpakaian, kebersihan, dan kerapian diri, serta mengikuti kegiatan di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

Wawancara akan dilakukan kepada Dr. Paisal Bantoonampa, sebagai kepala yayasan usianya 48 tahun, pengasuh asrama dan guru agama yaitu Mr. Muhmad Soree bertugas sebagai ustadz dan mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan santri, ketika santri bermasalah yang harus bertemu orangtua atau wali santri dia orang yang bertanggungjawab disitu, ustadz dan guru agama Mr. Samsuden Maming bertugas mengajar kepada santri, satu lagi Mr. Paisa Peanea sebagai pengurus dan orang menjaga ketertiban santri dan belajar al-Qur'an bagi santri, dan 7 orang santri atas nama Mr. Abdulwaris Jehma pelajar kelas 3 SMA atau 3 Tsanawiyah, Mr. Irfan Payi pelajar kelas 1 SMP atau 1 Mutawasit, dan Mr. Salahuddin Sateba pelajar kelas 3 SMP atau 3 mutawasit,

Mr. Atif binlek belajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit, Mr. Amin Doloh pelajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit, Mr. Amree Mahama pelajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit, dan Mr. Kamrun Topa pelajar kelas 2 SMP atau 2 Mutawasit dengan semua subjek ini upaya memperoleh data-data berkaitan dengan bentuk pembinaan disiplin santri yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah berdirinya Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithidan perkembangannya, struktur sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan ustaz, keadaan santri, sarana-prasarana, bentuk pembinaan disiplin santri yang berkaitan dengan penelitian ini seperti hukuman, ketauladanan, nasehat, kebiasaan, perhatian, pendidikan-pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

4. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Membandingkan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵⁸ Seperti data terkait pembinaan disiplin santri yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dibandingkan dengan sumber yang lain seperti pengurus, ustadz, santri, hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dan orang-orang yang berkaitan dalam bentuk pembinaan disiplin santri. Seperti yang disampaikan oleh Mr. Paisal Peanea, bagi santri yang melanggar tata tertib kegiatan di pesantren contohnya tidak belajar kitab akan dikenai hukuman berupa nyapu keliling kawasan pondok.⁵⁹

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menkonsistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰ Ada beberapa hal yang penulis lakukan dalam hal melakukan analisis data, yaitu:

⁵⁸ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 322.

⁵⁹ Wawancara dengan Mr. Paisal Peanea, pada tanggal 21 Desember 2020.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif. Cet. Keduapuluh Tiga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 248.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilahan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah pencatatan secara rapi dan sistematis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka penulis melakukan reduksi data.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sumber yang lain.

Adapun yang dilakukan oleh penulis adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam menarik kesimpulan di sini, penulis menggunakan pola induktif, yakni menyimpulkan dari sesuatu yang khusus kepada yang umum.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan disiplin santri di pesantren sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi memiliki 5 (lima) bentuk pembinaan disiplin santri. Pembinaan disiplin santri di pesantren sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu keteladanan, pembiasaan, perhatian, teguran/nasehat dan hukuman. Lima bentuk pembinaan disiplin ini memiliki fungsi yang sangat baik untuk mewujudkan disiplin tersebut. Di pesantren ini, lima pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan Hukuman di sini mempunyai tiga tingkatan, yaitu hukuman terhadap pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Ketentuan bentuk hukuman terhadap pelanggaran telah ditetapkan di “Tata Tertib Pondok Pesantren”. Dari beberapa bentuk pembinaan disiplin yang dilaksanakan di pesantren mendapatkan hasil yang baik, meskipun masih ada beberapa persen santri yang melakukan pelanggaran dan tetap mengulangi melakukan pelanggaran.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan setelah mengadakan penelitian tentang “PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DI SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN)”, yaitu:

1. Hendaknya setiap pondok pesantren memperhatikan dengan sangat masalah minimnya disiplin yang sedang melanda umat Islam dan mampu membangunnnya kembali supaya umat Islam memiliki generasi religi yang handal.
2. Di Pondok Pesantren “Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan)” perlu diadakan pembenahan sistem, yaitu:
 - a. Meningkatkan kerjasama antar sesama.
 - b. Meningkatkan kerjasama antar pengasuh, pengurus, santri dan ustadz dalam menjalankan roda sistem disiplin di pesantren.
 - c. Meningkatkan konsistensi pengurus dalam pelaksanaan peraturan.
 - d. Merevitaliasi kegiatan yang ada di pesantren khususnya belajar kitab dan mengaji al-Qur’an yang merupakan kegiatan inti pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren “Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Abdullah Nashih Ulwah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Kuala Lumpur: Asy-Stifa’ Darul Fikir.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Anas Purwanto, *“Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Andrianto, *Membentuk Anak Cerdas dan Tangguh*, Yogyakarta, 2009.
- Baharudin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983.
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur’an Terjemahan*, Penerjemah: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur’an, Jakarta: Pena, 2006.
- Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Doni Koesoema, *Pendidikan karater Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2007.
- Doa terhindar dari kesusahan dan kesulitan yang diambil dari buku karya ‘Aidh bin ‘Abdullah al-Qarni, *Jadilah Wanita Yang Paling Berbahagia*, penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Djaali, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Dua*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Erin Imaniani, “*Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA NI Sedayu Bantul*”, Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2015.

Farhatun’Aathiroh, “*Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah Di Man Model Ciwaringin Cirebon*”, skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2011.

Haniatul Af’idah, “*Pembinaan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawir Komlek L Krapyak Yogyakarta*” skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta 2011.

<http://guruismailyama.blogspot.com/p/blog-page.html> diakses 06 oktober 2020 21:39.

H.M. Anfiri, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif. Cet. Keduapuluh Tiga* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.

Mohammad Sigit Aprianto, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Di Sleman 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2017.

Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.

M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Nabil Hamid Al-Ma’az, *Panduan Efektif Orang Tua Mensalilkan Anak*, Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2007.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.

Supardi, dkk, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Bina Pustaka, 1985.

Yanti Budiasih, *struktur organisasi desain kerja budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap produktifitas karyawan*, Jurnal Liquidity. Vol.1, No. 2, Juli-Desember 2012

Yunita Kurnia Sari, "*Penerapan Hukum Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTsN 9 Bantul*", skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas negeri sunan kalijaga Yoyakarta 2018.